

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**MEDAN-INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (SI) dari Mahasiswa :

**NAMA** : PARLUHUTAN PASARIBU  
**NPM** : 19510115  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (SI)**  
**Program Studi Akuntansi**

Pembimbing Utama



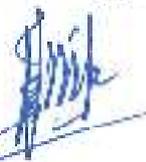
Herri Diana Hutapea, S.E., M.Si, Ak

Dekan



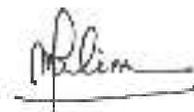
Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping



Hatuman S. Sihombing, S.E., M.Si

Ketua Program Studi



Dr. E. Manatap Berliana L.G, SE., M.Si., Ak, CA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang baik kecil, menengah, maupun besar pasti mempunyai tujuan usahanya masing-masing. Perusahaan yang didirikan tentunya harus mendapatkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya agar kelangsungan hidup perusahaan tetap bertahan dan kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya keuntungan perusahaan, dengan membandingkan hasil pendapatan dengan pengeluaran dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perusahaan akan mengetahui kesulitan atau masalah keuangan yang dialami perusahaan. Sehingga perusahaan akan secepat mungkin mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.

Laba merupakan salah satu tujuan agar perusahaan tetap bertahan. Laba disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi utama antara manajer perusahaan dengan *stakeholders*. Perusahaan dalam setiap kegiatan usahanya akan menyusun laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi. Menurut Martani et al dalam Pasaribu, (2021), Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.



Pengguna laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi jaminan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Laba bersih adalah suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasai. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Besarnya laba tergantung pada seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari penjualan dikurangi jumlah biaya yang terjadi. Laba bersih mengacu pada selisih antara biaya langsung penjualan dan produk atau jasa, dan tentu saja selisih sebelum dikurangi biaya operasional atau biaya overhead. Laba bersih juga dapat dilihat dari angka laba perusahaan sebelum pajak, dan dalam hal ini sering disebut dengan istilah laba bersih sebelum pajak (*Earning Before Tax* atau EBIT). Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Karena diharapkan dengan laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan dapat berkembang dan memperluas bidangnya. Untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan maka manajemen perusahaan harus cermat dalam menghitung harga pokok penjualan sebagai penentu besar kecilnya perolehan laba.

Dalam perhitungan laba (rugi), penentuan harga pokok penjualan juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perusahaan. Apabila perusahaan dalam menghitung harga pokok penjualan kurang teliti dan bahkan salah dalam menentukan harga pokok penjualan hal ini dapat menyebabkan perusahaan rugi.

Perusahaan industri biasanya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba/keuntungan. Laba menurut akuntansi diartikan sebagai selisih antara

pendapatan dikurangi dengan beban atau biaya. Oleh sebab itu, menghitung beban berupa harga pokok penjualan harus disesuaikan dengan harga pokok produksi per untungnya. Untuk itu lah perhitungan harga pokok penjualan harus akurat, agar laba yang akan diperoleh semakin tinggi dan relevan.

Harga pokok penjualan menjadi aktivitas yang paling mempengaruhi besar kecilnya laba dalam perusahaan. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela dalam Robert & Brown,( 2021) Harga pokok penjualan adalah harga pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir, pada periode waktu tertentu.

Harga pokok penjualan berbeda dengan penjualan, jika penjualan berkaitan dengan pembebanan pada konsumen atas barang yang dijual, sedangkan harga pokok penjualan berkaitan dengan persediaan barang awal dan persediaan barang akhir akhir. Peranan harga pokok penjualan dalam dunia usaha sangat penting, khususnya pada perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, karena setiap penjualan dan pembelian menjadikan harga pokok penjualan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menjual atau membeli. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu persediaan barang dagang, pembelian, retur dan potongan pembelian, potongan tunai pembelian, biaya angkut pembelian, harga pokok pembelian, harga pokok barang yang tersedia untuk dijual menurut Yusuf dalam Robert & Brown, (2021).

Ada beberapa *Research Gap* penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih. Penelitian yang

dilakukan oleh (Sidauruk, 2021) mengatakan bahwa harga pokok penjualan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah, apabila harga pokok penjualan naik maka laba bersih juga naik dan sebaliknya. (Gunawan, 2021) mengatakan bahwa pendapatan dan harga pokok penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. (Kristanti, 2021) mengatakan bahwa Modal kerja dan penjualan secara simultan (bersamasama) berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. (Nurazhari & Dailibas, 2021) mengatakan bahwa penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. (Lesmana & Widiarti, 2020) mengatakan bahwa secara simultan harga pokok penjualan dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba kotor pada PT. Gajah Tunggal Tbk.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur di Indonesia banyak sekali. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu, industri dasar dan kimia, industri aneka, dan industri barang konsumsi. Setiap sektor industri memiliki sub sektor sendiri-sendiri. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada industry barang konsumsi yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan *food and baverage* adalah perusahaan yang tercatat namanya di bursa efek Indonesia.

Alasan yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dibidang industry konsumsi yang bergerak dibidang produksi makanan dan minuman dibandingkan

industry yang lainnya adalah, karena suatu bidang perusahaan yang mengalami peningkatan pesat sampai sekarang ini yaitu perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan yang berjalan dibidang ini mempunyai kontribusi yang cenderung penting pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Fenomena tersebut dikarenakan di Indonesia terjadi pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya, yang kemudian menyebabkan terjadinya peningkatan volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman. Dengan kondisi tersebut juga berdampak terhadap peningkatan laba pada industry di Indonesia yang bergerak di bidang industry sektor makanan dan minuman.

Salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan makanan dan minuman berkembang adalah karena pendapatan atau laba yang diperoleh maksimal. Ketika laba yang diperoleh maksimal maka perusahaan akan meningkatkan kualitas produk yang akan dihasilkan, memperluas jaringan bisnis, dan juga dengan laba yang maksimal perusahaan akan memiliki modal untuk bersaing di perkembangan zaman yang akan datang. Perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal juga disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah harga pokok penjualan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih.

Peneliti juga telah melakukan pra riset terhadap empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 dan memperoleh hasil sebagai berikut:

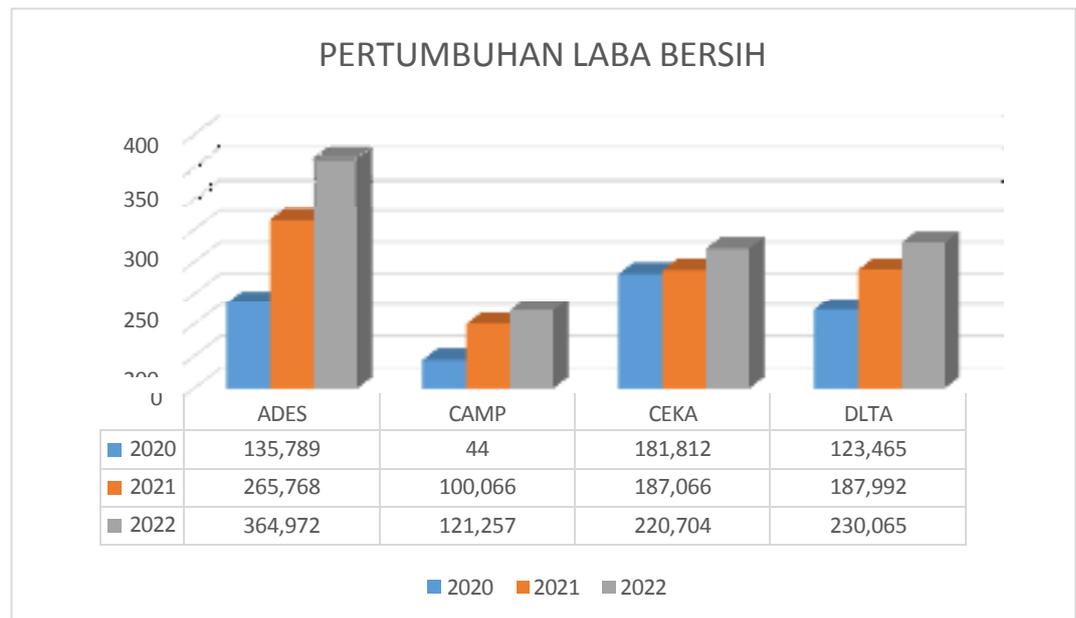
**Tabel 1. 1 Data Harga Pokok Penjualan Pada Empat Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022 .**

<b>Perusahaan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2022</b>
ADES	330.799.000.000	265.758.000.000	620.240.000.000
CAMP	439.655.714.828	464.038.494.499	500.329.164.288
CEKA	3.299.157.338.979	4.997.372.710.028	5.722.153.735.172
DLTA	179.156.903.000	204.614.850.00	235.763.528.000

Sumber: Data diolah

Dari data di atas diketahui bahwa Harga pokok penjualan yang diperoleh 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Perusahaan yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 10 % dari tahun 2020,2021 sampai tahun 2022. Sedangkan perusahaan yang lainnya mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).

Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tidak semuanya mengalami peningkatan ataupun penurunan harga pokok penjualan. Apabila Harga pokok penjualan naik maka harga barang yang diproduksi juga akan naik dan sebaliknya apabila harga pokok penjualan menurun maka harga barang yang diproduksi juga menurun.



**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2020-2022 (dalam jutaan rupiah)**

**Sumber : Data diolah penulis**

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa PT. Akasha Wira International Industry (ADES), PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), PT. Campina Ice Cream Industry (CAMP), PT. Delta Djakarta (DLTA), mengalami peningkatan laba dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Pada grafik di atas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki pertumbuhan laba tertinggi adalah Perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES), mengalami peningkatan laba tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 364.972. Sedangkan Perusahaan yang mengalami peningkatan laba terendah yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry (CAMP) sebesar 121.257. Laba merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena laba merupakan sumber utama dari perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di atas dapat diketahui bahwa ketika semakin besar jumlah harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan maka

jumlah laba bersih yang diperoleh juga semakin meningkat. Dari data yang diperoleh tersebut menyatakan bahwa harga pokok penjualan sangat berpengaruh positif terhadap laba bersih yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Ini merupakan fenomena yang ditemukan penulis dari hasil pra riset terhadap 4 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Apakah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia ketika harga pokok penjualannya naik maka laba bersihnya juga akan meningkat?

Berdasarkan latar belakang dan research gap penelitian terdahulu yang ditemukan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh harga pokok produksi terhadap laba bersih dan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman?”

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.4. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai media untuk pembelajaran dan menambah wawasan bagi para pembaca. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi di Universitas HKBP Nommensen Medan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

###### **1. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh harga pokok penjualan terhadap laba bersih khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengetahui sejauh mana perannya diberlakukan diperusahaan tersebut

###### **2. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pimpinan perusahaan khususnya pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

###### **3. Bagi peneliti lainnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi yang akan melakukan penelitian pada objek atau masalah yang serupa pada masa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Laba

##### 2.1.1. Pengertian Laba

Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan, yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*) (Darsono & Purwanti, 2013)

Menurut Soemarso dalam Nurazhari & Dailibas, (2021) Laba merupakan jumlah lebih dari selisih penjualan dari beban searah dengan kegiatan usaha agar dapat menghasilkan penjualan dalam periode berjalan. Setiap perusahaan pasti berorientasi pada laba atau keuntungan

Sedangkan menurut Suwardjono dalam Pasaribu, (2021) Laba dimaknai sebagai imbalan atau upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban, dan merupakan kelebihan pendapatan di atas beban sebagai imbalan karena telah menghasilkan barang atau jasa selama satu periode akuntansi. Laba perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan baik *fixed cost* maupun *variable cost*.

Unsur-unsur laba menurut supriyono dalam Suharya et al., (2021) terdapat beberapa golongan diantaranya:

1. Pendapatan

Pendapatan yaitu kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam periode akuntansi

2. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau kurangnya aktiva yang atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal

3. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tertentu.

### **2.1.2. Jenis jenis Laba**

Menurut Supriyono dalam Suharya et al., (2021) jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba diantaranya sebagai berikut

1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2. Laba dari Operasi

Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi

3. Laba bersih

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba yang diperoleh dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

### **2.1.3. Pengertian Laba Bersih**

Menurut Zaki Baridwan dalam Ardilla, (2022) laba bersih adalah ukuran besar kecilnya asset (pendapatan dan laba) yang melebihi asset (beban dan kerugian) yang dieliminasi oleh perusahaan. Menurut Budi Rahardjo dalam Ardilla, (2022) Defenisi laba bersih adalah laba bersih setelah pajak penghasilan diperoleh dengan cara mengurangi laba atau penghasilan sebelum pajak yang harus dibayar perusahaan dari pajak penghasilan. Menurut supriyono dalam Marismiati & Azhar, (2022) pengertian laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasional ditambahkan dengan pendapatan lainnya dikurangi dengan beban lain. Menurut Henry Simamora dalam Ardilla, (2022) pengertian laba bersih adalah laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Keuntungan dihasilkan oleh perbedaan antara sumber daya yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan sumber daya yang keluar (pengeluaran dan kerugian) dalam jangka waktu tertentu.

Dari pengertian laba bersih menurut para ahli di atas dapat disimpulkan defenisi laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi biaya-biaya lain termasuk biaya pajak dalam jangka waktu tertentu yang terkait dengan operasi bisnis.

### **2.1.4. Manfaat Laba Dalam Laporan Keuangan**

Adapun manfaat laba dalam laporan keuangan menurut Sofyan Sari Harahap dalam Ardilla, (2022) sebagai berikut

1. Perhitungan pajak, sebagai dasar penghasilan kena pajak diterima oleh Negara

2. Sebagai dasar untuk menghitung deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan.
3. Menjadi kriteria untuk menentukan kebijakan investasi dalam kebijakan pengambilan keputusan
4. Sebagai dasar untuk memprediksi keuntungan dimasa depan perusahaan dan peristiwa ekonomi lainnya
5. Sebagai dasar untuk menghitung dan mengevaluasi efisiensi
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan

#### **2.1.5. Indikator Laba Bersih**

Menurut Budi Rahardjo dalam (Ardilla, 2021) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak: Keuntungan operasi ditambah pendapatan operasi dikurangi dengan biaya selain operasi biasa

Pajak penghasilan: Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan

Namun menurut Kasmir dalam (Ardilla, 2021) bahwa laba bersih dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba kotor} - \text{beban operasi} - \text{beban pajak}$$

Keterangan:

Laba kotor : Laba yang berasal dari penjualan

Beban operasional : Beban dari aktivitas oprasional

Beban pajak : Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba kotor} - \text{beban operasional} - \text{Beban pajak}$$

Contoh perhitungan laba bersih:

Laba kotor Toko baju Susi tahun 2020 sebesar Rp.35.000.000. Laba yang diperoleh belum dikurangi dengan biaya lain seperti;

Biaya Pajak sebesar Rp. 3.500.000

Biaya operasional usaha sebesar Rp. 4.200.00

Total pinjaman bank satu tahun sebesar Rp.12.000.000

Ditanya: Laba bersih toko baju Susi tahun 2020 adalah

Penyelesaian:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$$

$$\text{Rp. } 35.000.000 - (3.500.000 + 4.200.000 + 12.000.000)$$

$$\text{Rp. } 35.000.000 - 19.700.000$$

$$= \text{Rp. } 15.300.000$$

Maka laba bersih yang diperoleh toko baju Susi pada tahun 2020 sebesar 15.300.000

## **2.2. Harga Pokok Penjualan**

### **2.2.1. Pengertian Harga Pokok Penjualan**

Menurut Gill dan Chatton dalam Sidauruk, (2021) Harga pokok penjualan adalah biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok ke pembeli. Harga Pokok Penjualan adalah jumlah saldo awal persediaan dan harga pokok barang-barang yang dibeli dikurangi jumlah persediaan akhir pada periode tertentu. Harga Pokok Penjualan dihitung dengan

mengurangi jumlah persediaan akhir dari jumlah saldo awal persediaan dan harga pokok barang-barang yang dibeli selama periode tertentu.

Harga pokok penjualan melibatkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk, seperti biaya upah tenaga kerja langsung, biaya bahan-bahan tambahan, dan biaya-biaya lainnya yang tidak terduga.

Hal ini penting untuk diperhitungkan agar bisnis dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan dan memperoleh keuntungan yang optimal.

Meskipun sering dianggap sama, Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan sebenarnya berbeda. Harga Pokok Produksi mencakup semua biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi sebuah barang, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Sedangkan, Harga Pokok Penjualan mencakup Harga Pokok Produksi yang telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan dari penjualan barang atau jasa tersebut.

Dalam bisnis, perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Pokok Produksi sangat penting untuk menentukan harga jual yang sesuai dan memperoleh keuntungan yang optimal.

Oleh karena itu, bisnis harus memperhitungkan semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dan menambahkan keuntungan yang diinginkan untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan persaingan di pasar. Dengan perhitungan yang tepat, bisnis dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan.

### **2.2.2. Tujuan dan Manfaat Harga Pokok Penjualan**

Sekalipun penetapan harga pokok penjualan cukup sulit, namun perusahaan harus tetap menentukan. Dalam hal ini, produsen juga harus mengetahui besar pengorbanan yang dilakukan pada saat penjualan barangnya. Hal ini berguna untuk dasar penetapan harga penawaran di pasar, maupun untuk menetapkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Dengan demikian dapat diketahui apakah penjualan menghasilkan laba atau tidak. Jadi tujuan dari kalkulasi harga pokok penjualan adalah untuk menetapkan laba penjualan, yaitu laba untuk setiap transaksi penjualan yang terdiri dari selisih yang menguntungkan antara harga jual dan harga pokok penjualan.

Disamping itu dengan diketahui harga pokok penjualan, produsen dapat mengetahui transaksi penjualan atau hubungan antara masing-masing transaksi tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ekonomis. Dengan kata lain, penetapan harga pokok penjualan penting untuk kebijakan harga.

Beberapa pendapat mengenai tujuan dan manfaat harga pokok penjualan Menurut Van Der Schroeff dalam Soemarso (2019) berpendapat bahwa tujuan dan manfaat harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Dasar untuk menetapkan harga jual di pasar penjualan
- b. Menetapkan pendapat yang diperoleh dari penjualan

Menurut Matz Curry dan Frank dalam Soemarso (2019) harga pokok penjualan mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Menetapkan biaya menurut barang yang di produksi berdasarkan prosesnya, yaitu pesanan, satuan atau bagian.

- b. Mengontrol pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi atau administrasi perusahaan.
- c. Memberi dasar dalam penaksiran biaya suatu barang hasil produksi dan menetapkan harga jual yang menguntungkan
- d. Memberi kemungkinan pada manajemen agar mendasarkan kebijakan operasinya pada keterangan yang di berikan oleh bagian biaya

Adapun tujuan harga pokok penjualan sebagaimana di kemukakan Ais dalam, Soemarso (2019) adalah:

- a. Untuk menentukan calon laba yang diinginkan.
- b. Dengan calon laba yang di inginkan tersebut sebagai dasar untuk menentukan harga jual barang dagang

Menurut Wiratna dalam Soemarso (2019) tujuan harga pokok penjualan yaitu sebagai tolak ukur untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan.

Dengan demikian, apabila diketahui harga pokok penjualan suatu barang yang diproduksi, maka penentuan harga pokok penjualan dapat pula ditentukan. Demikian pula dengan diketahuinya harga pokok produksi dalam suatu barang, maka untuk kepentingan pengendalian efisiensi dalam proses produksi dengan mudah dapat dilakukan pengontrolan dan pengawasan. Efisiensi yang dimaksud tersebut adalah penawaran prinsip-prinsip ekonomi dalam perusahaan, yaitu dengan pengorbanan yang seminisial akan mencapai hasil yang maksimam mungkin.

Harga pokok penjualan merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga pokok dari produk yang dijual oleh perusahaan dagang.

Harga pokok penjualan setidaknya memiliki dua manfaat diantaranya yaitu : sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. Harga jual yang lebih besar dari harga pokok penjualannya akan memperoleh laba, dan sebaliknya harga jual yang lebih rendah dari harga pokok penjualan akan mengalami kerugian.

### **2.2.3. Komponen Harga Pokok Penjualan**

Berikut ini merupakan komponen untuk menghitung harga pokok penjualan yang dituliskan dalam jurnal:

#### 1) Persediaan Barang Dagang

Merupakan barang yang tersedia dan akan dijual baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Dapat diperoleh dengan cara mengolah sendiri ataupun melakukan pembelian dari pihak lain.

#### 2) Pembelian

Pada umumnya kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kita akan barang atau jasa.

#### 3) Retur Pembelian

Retur merupakan pengurangan harga atau diskon yang digunakan untuk mengembalikan sebagian barang yang telah dibeli kepada penjual karena terjadi cacat produk, rusak atau tidak sesuai dengan pesanan.

#### 4) Potongan Pembelian

Merupakan potongan harga yang diberikan pada saat membeli barang dapat secara tunai atau kredit dengan syarat tertentu. Berikut merupakan beberapa contoh potongan pembelian

## 1) Potongan Tunai

Biasanya akan diberikan apabila pembayaran dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang telah disepakati.

## 2) Potongan Perdagangan

Biasanya akan diberikan potongan ketika pembeli membeli dalam jumlah yang besar. Namun, biasanya sifatnya musiman dan hanya ada pada saat promosi.

## 3) Beban Angkut Pembelian

Biasanya juga disebut sebagai freight in atau freight paid merupakan biaya yang dibayarkan oleh pembeli untuk membayar ongkos pengiriman barang.

#### 2.2.4. Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Menurut Carter dan Usry dalam Lumbantoruan(2022) mengatakan bahwa perhitungan harga pokok penjualan sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Pembelian bersih} + \text{Persediaan awal} - \text{Persediaan akhir}$$

Contoh:

Persediaan bahan baku	xxx	
Pembelian (netto)	<u>xxx +</u>	
Bahan baku tersedia		xxx
Persediaan bahan baku akhir		<u>xxx -</u>
Bahan baku digunakan		xxx
Tenaga kerja langsung		xxx
Overhead pabrik		<u>xxx +</u>
Biaya manufaktur		xxx
Persediaan barang dalam proses awal		<u>xxx +</u>

	xxx
Persediaan barang dalam proses akhir	<u>xxx -</u>
Harga pokok produksi	xxx
Persediaan barang jadi awal	<u>xxx +</u>
Barang tersedia dijual	xxx
Persediaan barang jadi akhir	<u>xxx -</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>xxx</b>

Dari pemaparan perhitungan harga pokok penjualan tersebut, maka format dalam perhitungan harga pokok penjualan terdiri dari persediaan bahan baku awal ditambah pembelian bahan baku bersih dikurang persediaan bahan baku akhir sehingga diperoleh bahan baku yang digunakan. Kemudian bahan baku yang digunakan ditambahkan dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sehingga diperoleh biaya manufaktur. Selanjutnya biaya manufaktur ditambah dengan persediaan dalam proses awal dan dikurang persediaan barang dalam proses akhir sehingga diperoleh harga pokok produksi. Harga pokok produksi ditambahkan dengan persediaan barang jadi awal dan dikurang dengan persediaan barang jadi akhir sehingga diperolehlah harga pokok penjualan

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh harga pokok produksi terhadap laba bersih.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama penulis (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Jesika Damayanti Sidauruk (2021)	Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mustika Ratu Tbk	Harga Pokok Penjualan Mempunyai Hubungan Yang Sangat Kuat dan Searah, apabila Harga Pokok Penjualan Naik maka Laba Bersih Naik, dan Sebaliknya
2	Ujang Gunawan (2021)	Pengaruh Pendapatan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT. Agra Pura Bahari Megapolitan Sukabumi	Pendapatan dan Harga Pokok Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Kotor
3	Aprida Kristanti (2021)	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	.Modal Kerja dan Penjualan Secara Simultan Bersama- sama Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Laba Bersih
4	Denisa Nurazhari & Dailibas (2021)	Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Emiten perusahaan manufaktur subsector Rokok	Penjualan dan Harga Pokok Penjualan Berpengaruh Negatif Terhadap Laba Bersih

		terdaftar BEI Tahun 2011-2019	
5	Adi Lesmana & Santi Widiawati (2020)	Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada Pt Gajah Tunggal Tbk Tahun 2015-2018)	Secara Simultan Harga Pokok Penjualan dan Biaya Prodksi Secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Laba Kotor Pada PT, Gajah Tunggal Tbk.

Replikasi penelitian:

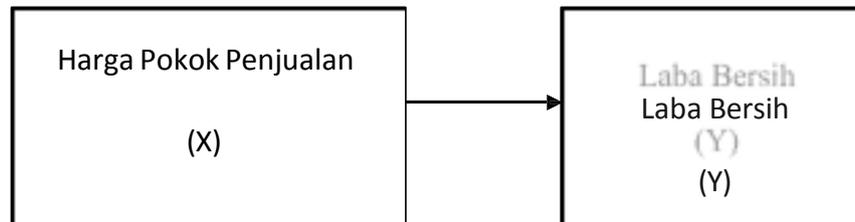
Yang menjadi acuan atau panduan penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sidauruk, 2021). Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Sidauruk, 2021) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, pada periode penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan (Sidauruk, 2021) periode penelitian dilakukan pada tahun 2015-2019 dan populasi yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 30 populasi. Sedangkan pada penelitian ini, periode penelitian dilakukan pada tahun 2020-2022 dan jumlah populasi yang digunakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 40 populasi.

#### **2.4. Kerangka konseptual**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “ Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.” Dimana harga pokok

penjualan sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran penelitian**

Keterangan:

Variabel Independen (variabel bebas): X (Harga Pokok Penjualan)

Variabel Dependen (variabel terikat) : Y (Laba Bersih)

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam Marismiyati & Azhar, (2022) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.

### **2.5.1. Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih**

Tujuan dalam menentukan harga pokok penjualan adalah untuk membantu perhitungan laba atau rugi dan perhitungan harga pokok persediaan barang. Tujuan menentukan harga pokok penjualan tersebut berhubungan dengan kebutuhan manajemen untuk memperoleh informasi yang mengarah pada pengendalian dan pengambilan keputusan jangka pendek.

Harga pokok penjualan harus dihitung secara akurat, dicatat dan disajikan dalam laporan dapat dijadikan panduan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan tersebut mendatangkan laba atau rugi.

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, namun laba bukan satu-satunya tujuan yang harus dicapai perusahaan, tapi tanpa adanya laba, maka perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan lainnya. Oleh karena itu, laba juga merupakan alat untuk mengukur maju atau mundurnya perusahaan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Kemajuan perusahaan dapat diukur dari perkembangan tingkat laba yang dicapai. Laba yang dicapai dapat dihitung dengan cara mengurangi penghasilan yang dicapai dengan semua biaya yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Biaya-biaya yang terjadi diantaranya, biaya langsung yang berhubungan dengan penjualan barang atau disebut dengan harga pokok penjualan. Dengan demikian, harga pokok penjualan mempunyai keterkaitan terhadap besar atau kecilnya laba pada perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, maka harga pokok penjualan harus diperhitungkan dengan teliti dan cermat Menurut Sunarto dalam Izmi (2019)

$H_a$  : Harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

## BAB III METODE

### PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Nurfaidah et al., (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* (makanan dan minuman), yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

Daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unngul Tbk
6	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
7	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	PT. Sariguna Primatirta
10	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
11	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
13	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
14	ENZO	PT. Morenzo Tirta Tbk
15	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia
16	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HOKI	PT. Bunyung Poetera Sembada Tbk
18	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk

19	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
23	KEJU	PT. Muli Boga Raya Tbk
24	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
25	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
26	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
27	NAYS	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
28	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
29	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	PMMP	PT. Panca Mitra Multi Perdana Tbk
31	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
32	ROTI	PT. Nippon Idosari Carpindo Tbk
33	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
34	SKLT	PT. Sekarr Laut Tbk
35	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk
36	STTP	PT. Siantar Top Tbk
37	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
38	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
39	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
40	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: [https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/5/industri-barang-konsumsi?sub=23&sub\\_sector=mmakanan-minuman&page=2](https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/5/industri-barang-konsumsi?sub=23&sub_sector=mmakanan-minuman&page=2)

### 3.1.2. Sampel Penelitian

Sugiyono dalam Nurfaidah et al., (2018) mendefenisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2022

2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2020-2022
3. Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba (keuntungan) selama periode pengamatan 31 desember 2020 - 31 desember 2022

Berdasarkan kriteria pendekatan sampel *purposive sampling*, maka jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian sebaagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Pemilihan Sampel**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	K1	K2	K3	SAMPEL
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 3
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	<input type="checkbox"/>	×	<input type="checkbox"/>	
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 4
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 5
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 6
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 7
9	CLEO	Sariguna Primatirta	<input type="checkbox"/>	×	<input type="checkbox"/>	Sampel 8
10	CRAB	Toba Surimi Industri Tbk	<input type="checkbox"/>	×	<input type="checkbox"/>	
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 9
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 10
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 11
14	ENZO	Morenzo Tirta Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 12
15	FOOD	Sentra Food Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 13
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 14

17	HOKI	Bunyung Poetera Sembada Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 15
18	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	<input type="checkbox"/>	×	<input type="checkbox"/>	
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 16
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 17
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 18
23	KEJU	Muli Boga Raya Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 19
24	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	<input type="checkbox"/>	×	×	
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 20
26	MYOR	Mayora Indah Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 21
27	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	<input type="checkbox"/>	×	<input type="checkbox"/>	
28	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 22
29	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 23
30	PMMP	Panca Mitra Multi Perdana Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 24
31	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 25
32	ROTI	Nippon Idosari Carpindo Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 26
33	SKBM	Sekar Bumi Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 27
34	SKLT	Sekarr Laut Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	×	
35	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk	<input type="checkbox"/>	×	<input type="checkbox"/>	
36	STTP	Siantar Top Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 28
37	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
38	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 29
39	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	<input type="checkbox"/>	×	<input type="checkbox"/>	
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Sampel 30

Sumber: Diolah penulis dari ww.idx.co.id,2023

**Tabel 3. 3 Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	40
Perusahaan yang memenuhi kriteria	30
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	10
<b>Jumlah Pengamatan = 30 × 3</b>	90

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah pengamatan  $30 \times 3$  tahun = 90

**Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Morenzo Tirta Tbk

13	FOOD	Sentra Food Indonesia
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Bunyung Poetera Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Muli Boga Raya Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PMMP	Panca Mitra Multi Perdana Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	ROTI	Nippon Idosari Carpindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

### **3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.1. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data

sekunder biasanya berupa catatan dan bukti yang sudah ada ataupun arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder ini di peroleh dari situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.2.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode kepustakaan atau studi pustaka, Yaitu penggunaan berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Metode dokumentasi, Yaitu metode pengumpulan data dengan menganalisa dokumen dokumen yang dibuat oleh pihak lain.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independen.

### **3.3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Defenisi operasional adalah klasifikasi dari variabel yang digunakan pada penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya defenisi operasional yang di variabel yang dipilih serta digunakan dipenelitian, maka akan lebih praktis untuk di ukur. Variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Laba bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung laba bersih adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{beban operasi} - \text{beban pajak}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Pokok Penjualan

Rumus menghitung harga pokok produksi adalah

Harga Pokok Penjualan = Pembelian bersih + Persediaan awal – Persediaan akhir

### 3.4. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

#### 3.4.1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana menurut Sugiyono dalam Ardilla, (2022) merupakan regresi sederhana didasarkan pada fungsi atau kualitas antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Laba bersih

$\alpha$  = konstanta

b = koefisien variabel X (pengaruh positif/negatif)

x = Harga Pokok Penjualan

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan melalui uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastiditas.

#### 1. Uji normalitas Data

Uji Normalitas data adalah uji statistik yang mengukur apakah data yang kita miliki atau kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak, atau dapat juga dikatakan bahwa uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi data teoritik tertentu. Uji normalitas data dilakukan agar model regresi (variabel dependen dan independen) yang digunakan keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak, model regresi adalah memiliki data normal atau mendekati data normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji asumsi menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test*.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah auto korelasi adalah dengan menggunakan nilai uji Durbin Watson dengan ketentuan dari Prof. Singgih sebagai berikut:

- a) Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W di antara  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W di atas  $+2$ , berarti ada auto korelasi negatif

### 3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien pada model regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian

#### 3.5.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji  $t$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap

variabel dependen. Uji T adalah salah satu test statistic yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat signifikansi koefisien. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikasinya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Untuk menguji pengaruh Harga pokok penjualan (X) terhadap laba bersih (Y) secara parsial menggunakan SPSS maka uji hipotesis yang diuji adalah:

Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara Harga pokok produksi terhadap laba bersih

Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh antara harga pokok penjualan terhadap laba bersih.

### **3.5.2. Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan penuh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan koefisien determinasi diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase pengaruh antara variabel independen (Harga pokok produksi) terhadap nilai variabel dependen

(Laba bersih). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dicari dengan formulasi; Besarnya koefisien determinasi adalah nilai dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (Y). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar.